PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS IV MIN 3 LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IDZNI SURYATI
NIM: 1052020009

Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M/1447 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diajukan Oleh:

IDZNI SURYANI
NIM: 1052020009

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Acc sidang
12 Agustus 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Syamsiah, Z, M.Pd.I
NIP. 19840424 201903 2 001

Pembimbing II

Febriyantika Wulandari, M.Pd
NIP. 19920214 202203 2 002

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 16 Oktober 2025

di
LANGSA

Dewan Penguji

Ketua

Syamsiah, Z, M.Pd.I
NIP. 19840424 201903 2 001

Sekretaris

Febriyantika Wulandari, M.Pd
NIP. 19920214 202203 2 002

Anggota

Dr. Muhaini, S.ag, MA
NIP. 19680616 199905 1 002

Anggota

Fadhilah Wiandari, MS
NIP. 19881222 201503 2 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 19810817 200312 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Idzni Suryati
Tempat Tanggal Lahir	: Langsa, 23 Oktober 2001
Fakultas/Program Studi	: FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Alamat	: Desa Baroh Langsa Lama Kec. Langsa Lama Kota Langsa

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Kelas IV MIN 3 Langsa".** Adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, Agustus 2025



IDZNI SURYATI
NIM. 1052020009

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat. Allah SWT karena berkat rahmat, ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skipsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Kelas IV MIN 3 Langsa".** Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari alam yang tak berilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Penulis berharap skripsi ini dapat dapat menjadi referensi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah secara langsung terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA sebagai rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah.
4. Ibu Syamsiah, Z, M.Pd.I sebagai pembimbing I
5. Ibu Febriyantika Wulan Dari, M.Pd sebagai pembimbing II
6. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia Nya, karena tanpa mereka penulis tidak berarti apa-apa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dari kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan doa kepada Nya semoga skripsi ini menjadi sarana dalam membantu sidang penulis. Aamiin.....

Langsa, Agustus 2025

IDZNI SURYANI

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
ABSTRAK ..... **v**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 4
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Operasional 5
BAB II : LANDASAN TEORI **8**
A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) 8
1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) 10
2. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) 10
3. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) 11
4. Tahap-tahap Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) 12
5. Teori-teori yang Relevan dengan Model PBL 14
6. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) 17
B. Hasil Belajar 18
C. Penelitian Relevan 20
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN **23**
A. Rancangan Penelitian 27
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 27
C. Instrumen Penelitiaan 27
D. Teknik Pengumpulan Data 28
E. Teknik Analisis Data 30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **32**
A. Hasil Penelitian 32
B. Pembahasan 44
BAB V PENUTUP **48**
A. Kesimpulan 48
B. Saran 48
DAFTAR PUSTAKA **50**
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama: Idzni Suryati, NIM: 1052020009, Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Langsa, Judul Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Kelas IV MIN 3 Langsa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, membuat siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah yang ada didalam materi pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya menghafal konsep dari materi pelajaran melainkan memahami maksud dari konsep pembelajaran tersebut, pada saat proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilator, siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKN kelas IV MIN 3 Langsa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV MIN 3 Langsa. Rancangan penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-C MIN 3 Langsa dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dari pengamat I dan pengamat II siklus 1 sebesar 87,49 % dan siklus 2 sebesar 92,49. Dari aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus 1 persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 82,49 dan siklus 2 sebesar 90,33 %. Hal ini terlihat Pada saat proses pembelajaran siswa tampak lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn khususnya materi contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia dari siklus I hasil tes diperoleh 40,90 % kemudian dilanjut dengan siklus ke II hasil belajar meningkat menjadi 81,81 %. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus ke II sudah berhasil.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mereka memiliki kemampuan berfikir, berbuat dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran banyak model pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pembelajaran Berbasis Masalah, adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai kontek bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.[1] Pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, adalah menekankan siswa dalam memecahkan masalah yang ada didalam materi atau pembelajaran, sehingga siswa sangat didorong untuk berfikir kritis.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, membuat siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah yang ada didalam materi pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya menghafal konsep dari materi pelajaran melainkan memahami maksud dari konsep pembelajaran tersebut, pada saat proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilator, siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

---

[1] Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Konstektual dan Penerapan dalam Kurikulum Merdeka*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), hal. 56

Model Pembelajaran Berbasis Masalah, sangat cocok digunakan dalam pembelajaran PKN di MI, karena dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah guru dapat mengaitkan pelajaran dengan masalah yang dihadapi oleh siswa di lingkungan sehari-hari siswa untuk dipecahkan permasalahan secara mandiri. Siswa bukan hanya menghafal konsep-konsep dalam pelajaran tanpa mengetahui arti dari konsep yang dipelajari, melainkan mengetahui konsep pembelajaran PKN itu sendiri melalui proses yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran PKN bagi siswa adalah mengajak siswa belajar menggunakan gejala-gejala alam dan sosial dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah yang dilakukan oleh para peneliti PKN dan bukan hanya mentransfer ilmu dari guru kepada siswa saja. Belajar PKN harus melibatkan unsur-unsur proses atau aktivitas dalam menemukan konsep-konsep pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam pembelajaran, dengan cara memberikan masalah yang dihadapi di lingkungan kehidupan untuk diselesaikan secara mandiri oleh siswa itu sendiri.[2]

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan dengan guru bidang studi PKN MIN 3 Langsa, bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung selama ini lebih menekankan pada penguasaan materi tanpa memperhatikan pengalaman belajar siswa dalam bentuk pengamatan langsung. Siswa hanya ditekan oleh guru untuk

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2022), hal. 1

memahami materi dengan cara mendengar dan menghafal, hal ini menyebabkan kurang tertariknya siswa minat belajar siswa pada pelajaran.[3]

Model pembelajaran yang digunakan guru di MIN 3 Langsa masih menggunakan model pembelajaran tradisional dengan pendekatan konsep yang didominasi dengan metode yang berpusat pada guru dan juga pemanfaatan media pembelajaran yang kurang tersedia. Selama proses belajar mengajar siswa dalam keadaan tidak tenang, sering melihat keluar, tidak fokus terhadap pelajaran bahkan ada yang ada keluar kelas di saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan ketika ditanya kenapa demikian, siswa menjawab mereka bosan dengan model pembelajaran yang berlangsung.[4] Hal ini yang kemudian menyebabkan siswa kurang memahami dan meguasai setiap materi pembelajaran yang akhirnya menimbulkan kesalahan konsep dan menimbulkan kebosanan kepada siswa.

Hasil belajar siswa semester genap tahun sebelumnya 2023-2024, terdapat 13 dari 28 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari yang telah ditetapkan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan adalah 65 pada setiap Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85 % siswa dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.

Oleh karena itu, siswa perlu dilatih agar siswa mendapat pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengalaman langsung, maka siswa tidak perlu lagi menghafal materi, akan tetapi siswa dapat mengingat materi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

[3] Hasil Observasi Awal di MIN 3 Langsa.
[4] Hasil Wawancara dengan guru bidang studi PKN di MIN 3 Langsa.

Sehingga siswa akan terlatih untuk menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul "**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Kelas IV MIN 3 Langsa".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dalam penelitian ini difokuskan pada pengkajian sebagai berikut:

1. Model yang dilakukan pengkajian adalah model pembelajaran berbasis masalah.
2. Pelajaran yang diterapkan adalah PKn pada materi contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia.
3. Kelas yang akan di rencanakan siswa kelas IV-C.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKN kelas IV MIN 3 Langsa dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV MIN 3 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKN kelas IV MIN 3 Langsa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV MIN 3 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Penulis mendapatkan ilmu yang baru serta mengetahui wawasan bagaimana cara mengajar yang efektif dan efisien.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dan pijakan empirik serta pengetahuan dalam upaya meningkatkan pembelajaran PKN. Dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

c. Bagi siswa

1. Siswa temotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi, minat belajar, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Khususnya pada bidang studi PKN, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi sekolah

1. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa karena ada inovasi yang baru.

2. Memberi sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan serta memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan dan perihal mempraktekkan sesuatu hal dengan aturannya.[5] Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perihal memperaktikan atau menggunakan serta menerapkan langsung model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses belajar mengajar pada pelajaran PKN di kelas IV MIN 3 Langsa.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai kontek bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.[6] Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu model yang mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang ada di dalam materi pelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kondisi belajar yang aktif kepada siswa serta mampu menghubungkan pengetahuan yang didapat di dalam kelas dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungannya.

---

[5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hal. 1044

[6] Nurhadi, dkk, *Pembelajaran,*. . . , hal. 56

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.[7]

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.[8] hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar atau peserta didik.[9]

Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Prestasi belajar dapat kita lihat sesudah pembelajaran terlaksana, dengan ditandai adanya perubahan dari segi merubah perilaku, pengetahuam, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap siswa itu sendiri.[10]

---

[7] Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2019) hal. 3

[8] Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset. 2019), hal. 22

[9] Depdiknas. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas. 2022) hal. 125

[10] Wahidmurni, dkk. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Ramaja Rosdakarya. 2020), hal. 18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh siswa kelas IV-C yang berjumlah 22 orang. Kegiatan proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti sebagai guru, sedangkan dua orang pengamat yaitu guru PKn dan wali kelas IV-C sebagai pengamat (observer). Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil penelitian ini di uraikan dalam bentuk tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus sebagaimana pemaparannya.

Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi seperti yang diuraikan berikut ini.

1. Perencanaan
    a. Menentukan materi yang akan disajikan kepada siswa yaitu materi contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia. Selanjutnya merumuskan masalah berdasarkan materi.
    b. Membuat modul ajar berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah
    c. Membuat lembar kerja kegiatan siswa
    d. Membuat soal tes akhir siklus I beserta jawabannya

e. Menyusun lembar observasi terhadap aktivitas guru

f. Menyusun lembar observasi terhadap aktivitas siswa

Bedasarkan langkah-langkah perencanaan terlihat bahwa guru kurang melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik dan guru terlihat kebingungan pada saat mengarahkan siswa ketika bertanya dan menjawab.

2. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Juli 2025 pada jam pelajaran. Untuk pertemuan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan materi contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia. Adapun uraian pelaksanaan siklus I terinci sebagai berikut:

Pertemuan pertama siklus I berisi penyampaian materi contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia. Semua dilaksanakan melalui tahap model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

1) Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran ini.
2) Tahap-tahap model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.
    a) Guru memberi motivasi kepada siswa
    b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
    c) Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang
    d) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa
    e) Guru membimbing siswa untuk berpendapat

f) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum di pahami
g) Guru menguasai materi pembelajaran
h) Guru menjelaskan materi pembelajaran
i) Guru mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dengan kerja kelompok
j) Guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan
k) Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi
l) Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran
m) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran di depan kelas
n) Guru memberikan tugas kepada siswa
o) Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi PKn berkaitan dengan perangkat pembelajaran seperti modul ajar.

3. Pengamatan

Dari pengamatan terhadap guru dalam pengolahan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Tahap pendahuluan. Pada tahap pendahuluan ini guru dapat mengkondisikan siswa untuk belajar dengan baik, tujuan pembelajaran sudah disampaikan dan siswa tampak lebih bersemangat dengan kegiatan pembelajaran.
b) Tahap inti. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar siswa yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c) Mengajukan pertanyaan tentang apa pengertian contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia
d) Tiap peserta didik secara berkelompok mencari informasi yang sesuai serta dibantu oleh guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
e) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan metode serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan kelompoknya, kemudian Setiap kelompok menelaah hasil temuannya dari berbagai sumber bacaan
f) Setiap kelompok memparkan hasil temuannya dan peserta didik yang lain menanggapi dan mencatatnya.
g) Tahap penutup. Pada pertemuan pertama guru tidak cukup waktu untuk merangkup materi pelajaran, Namun PR sudah diberikan.

Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Siswa banyak yang penasaran dengan apa yang dibawa oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, tetapi beberapa siswa masih bersemangat dan mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
2) Beberapa siswa kurang memperhatikan dan fokus tehadap materi yang dijelaskan.
3) Beberapa kelompok masih belum paham dengan masalah yang diberikan dan kesulitan dalm menyelesaikannya. Tetapi ada juga kelompok yang sudah dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

4) Beberapa siswa masih kesulitan melakukan percobaan dan menemukan sendiri suatu konsep, sehinnga beberapa dari mereka masih salah dalam menyelesaikan masalah.
5) Ada yang beberapa kelompok yang anggotanya kurang kompak, ada siswa yang mendominasi dan siswa yang tidak bekerja dalam diskusi.
6) Masih banyak kelompok yang kurang dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
7) Banyak siswa yang masih enggan mewakilli kelompoknya untuk menyajikan hasil karya didepan kelas.
8) Selama siswa menyajikan hasil diskusi, hanya dua kelompok lain yang aktif dan berani memberikan tanggapan, hal ini dikarenakan kurang percaya diri siswa untuk mengemukan pendapat.

4. Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya peneliti bersama observer mengadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pada siklus pertama di dapatkan hasil refleksi sebagai berikut.

a. Guru telah mampu mengolola pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan cukup baik. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam model pembelajaran berbasais masalah dengan persentase, pada siklus I guru memperoleh nilai rata-rata observasi dari pengamat 1 adalah 86,66 % dan pengamat 2 adalah 88,33 % nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh guru 87,49 %.

b. Dalam menentukan perwakilan kelompok untuk menjadi penyaji masih kurang efektif, karena siswa saling menunjukan temannya yang lain. Oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai, masing-masing kelompok harus sudah menunjuk wakilnya untuk menjadi penyaji.
c. Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan masalah dengan waktu yang ditentukan. Hal ini disebabkan anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.
d. Keberanian siswa untuk bertanya masih kurang, hal ini terlihat siswa masih kebingungan dalam menyelesaikan masalah. Siswa baru berani bertanya setelah guru berkeliling mendekati siswa. Namun demikian hasil pengamatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasais masalah untuk aktivitas siswa cukup baik dengan perolehan nilai pada pengamat 1 adalah 81,66 % dan pengamat 2 adalah 83,33 %. Jadi nilai rata-rata pada siklus I 82,49 %.
e. Pada hasil tes akhir siklus I belum menunjukan ketuntasan belajar secara klasikal secara optimal. Hal ini disebabkan jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 9 orang sedangkan siswa yang belum tuntas 13 orang. Setelah dihitung presentasinya maka hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal diperoleh 40,90 %. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka hasil belajar siswa pada siklus I belum dikatakan berhasil, hal ini sesuai dengan kriteria yaitu jika 80 % siswa mendapat nilai ≥ 68 maka hasil belajar siswa dikatakan berhasil begitu juga sebaliknya.

f. Dalam melaksanakan diskusi kelompok terdiri dari 4 orang siswa tiap kelompok, masih ada empat kelompok yang tidak begitu aktif dan dua kelompok lagi sudah bisa dikatakan aktif.

Secara garis besar, pelaksanaan siklus I berlangsung cukup baik. Karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi guru. Berdasarkan hasil tes siklus I, bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai secara optimal. Hal ini disebabkan karena pada siklus I masih terdapat kelemahan-kelemahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, kelemahan tersebut berasal dari guru dan juga dari siswa. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran masih tergolong cukup. Pelaksanaan siklus I ini belum dapat dijadikan sebagai hasil sebagai hasil yang memuaskan sehingga perlu perbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.

1) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka terlibat dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi dan lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2) Melakukan bimbingan terhadap kelompok yang mengalami kesulitan.

Siklus II

Siklus II ini juga terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi seperti yang diuraikan berikut ini.

1. Perencanaan
    a. Menentukan materi yang akan disajikan kepada siswa yaitu materi contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia. Selanjutnya merumuskan masalah berdasarkan materi.
    b. Membuat modul ajar berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah
    c. Membuat lembar kerja kegiatan siswa
    d. Membuat soal tes akhir siklus II beserta jawabannya
    e. Menyusun lembar observasi terhadap aktivitas guru
    f. Menyusun lembar observasi terhadap aktivitas siswa

Bedasarkan langkah-langkah perencanaan terlihat bahwa guru kurang melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik dan guru terlihat kebingungan pada saat mengarahkan siswa ketika bertanya dan menjawab.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2025 pada jam pelajaran. Untuk pertemuan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan materi contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia. Adapun uraian pelaksanaan siklus II terinci sebagai berikut:

Pertemuan pertama siklus II berisi penyampaian materi contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia. Semua dilaksanakan melalui tahap model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

1) Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran ini.

2) Tahap-tahap model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.
   a) Guru memberi motivasi kepada siswa
   b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
   c) Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang
   d) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa
   e) Guru membimbing siswa untuk berpendapat
   f) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum di pahami
   g) Guru menguasai materi pembelajaran
   h) Guru menjelaskan materi pembelajaran
   i) Guru mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dengan kerja kelompok
   j) Guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan
   k) Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi
   l) Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran
   m) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran di depan kelas
   n) Guru memberikan tugas kepada siswa
   o) Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi PKn berkaitan dengan perangkat pembelajaran seperti modul ajar.

3. Pengamatan

Dari pengamatan terhadap guru dalam pengolahan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Tahap pendahuluan. Pada tahap pendahuluan ini guru dapat mengkondisikan siswa untuk belajar dengan baik, tujuan pembelajaran sudah disampaikan dan siswa tampak lebih bersemangat dengan kegiatan pembelajaran.
b) Tahap inti. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar siswa yang berhubungan dengan masalah tersebut.
c) Mengajukan pertanyaan tentang apa pengertian contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia
d) Tiap peserta didik secara berkelompok mencari informasi yang sesuai serta dibantu oleh guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
e) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan metode serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan kelompoknya, kemudian Setiap kelompok menelaah hasil temuannya dari berbagai sumber bacaan
f) Setiap kelompok memparkan hasil temuannya dan peserta didik yang lain menanggapi dan mencatatnya.
g) Tahap penutup. Pada pertemuan pertama guru tidak cukup waktu untuk merangkup materi pelajaran, Namun PR sudah diberikan.

Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Siswa banyak yang penasaran dengan apa yang dibawa oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, tetapi beberapa siswa masih bersemangat dan mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
2) Beberapa siswa kurang memperhatikan dan fokus tehadap materi yang dijelaskan.
3) Beberapa kelompok masih belum paham dengan masalah yang diberikan dan kesulitan dalm menyelesaikannya. Tetapi ada juga kelompok yang sudah dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.
4) Beberapa siswa masih kesulitan melakukan percobaan dan menemukan sendiri suatu konsep, sehinnga beberapa dari mereka masih salah dalam menyelesaikan masalah.
5) Ada yang beberapa kelompok yang anggotanya kurang kompak, ada siswa yang mendominasi dan siswa yang tidak bekerja dalam diskusi.
6) Masih banyak kelompok yang kurang dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
7) Banyak siswa yang masih enggan mewakilli kelompoknya untuk menyajikan hasil karya didepan kelas.
8) Selama siswa menyajikan hasil diskusi, hanya dua kelompok lain yang aktif dan berani memberikan tanggapan, hal ini dikarenakan kurang percaya diri siswa untuk mengemukan pendapat.

4. Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya peneliti bersama observer mengadakan refleksi dari

tindakan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pada siklus II di dapatkan hasil refleksi sebagai berikut.

a. Guru telah mampu mengolola pembelajaran dengan media gambar dengan cukup baik. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam metode *mand Mapping* dengan persentase, pada siklus II guru memperoleh nilai rata-rata observasi dari pengamat 1 adalah 91,66 % dan pengamat 2 adalah 93,33 % nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh guru 92,49 %.
b. Dalam menentukan perwakilan kelompok untuk menjadi penyaji masih sudah efektif, karena siswa saling menunjukan temannya yang lain. Oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai, masing-masing kelompok harus sudah menunjuk wakilnya untuk menjadi penyaji.
c. Sudah ada kelompok yang bisa menyelesaikan masalah dengan waktu yang ditentukan. Hal ini disebabkan anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.
d. Keberanian siswa untuk bertanya sudah mulai aktif. Namun demikian hasil pengamatan media gambar untuk aktivitas siswa cukup baik dengan perolehan nilai pada pengamat 1 adalah 90,00 % dan pengamat 2 adalah 91,66 %. Jadi nilai rata-rata pada siklus II 90,83 %.
e. Dari hasil tes akhri siklus II ini, siswa yang tuntas belajar 18 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar 4 siswa. Ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individual telah tercapai dan mengalami peningkatan. 4 orang siswa yang belum tuntas hasil belajar pada materi contoh sikap dan perilaku yang

menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

f. Dalam melaksanakan diskusi kelompok terdiri dari 4 orang siswa tiap kelompok, hampir semua kelompok aktif.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan oleh guru yang sudah mengarah pada pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya untuk melihat hasil belajar siswa, tetapi juga untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Berikut ini penulis akan membahas tentang hasil belajar siswa dan aktivitas guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Selama proses pembelajaran berlangsung, setiap aktivitas guru dan siswa diamati oleh 2 orang pengamat. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil analisis, ternyata aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah terus mengalami peningkatan, itu semua tidak terlepas dari persiapan yang matang serta pengaturan waktu yang tepat. Dari aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II dengan persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II siklus 1 sebesar 87,49 %. Namun setelah dilanjutkan kesiklus 2 aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal tersebut ditandai dengan hampir semua langkah-

langkah dalam pemanfaatan penerapan model pembelajaran berbasis masalah .dilaksanakan dengan baik oleh guru (peneliti) dan kemampuan guru dalam mengarahkan siswa pada saat bertanya dan menjawab soal juga semakin baik dengan skor persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II siklus 2 sebesar 92,49 sudah termasud kategori sangat baik. Ini merupakan hasil yang baik, maka dapat dibuktikan bahwa dengan pemanfaatan penerapan model pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran di MIN 3 Langsa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil analisis, ternyata aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah juga terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat bahwa, aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I sudah termasuk kategori baik dengan skor persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 82,49 %. Walaupun sudah termasuk kategori baik, namun tetap saja masih ada kegiatan-kegiatan siswa yang tidak relevan dalam pembelajaran dan antusias siswa masih kurang dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal, hal tersebut disebabkan karena masih ada siswa yang bingung dengan tugasnya. Setelah dilanjutkan dengan siklus II aktivitas siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya hal tersebut ditandai dengan antusias siswa yang terus meningkat dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal dengan skor persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 90,83 % dengan kategori sangat baik. Ini merupakan hasil yang baik, maka dapat dibuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis

masalah juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di MIN 3 Langsa.

Adapun manfaat bagi siswa yang sudah tuntas dalam mengikuti ulang di siklus berikutnya adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya yang lebih bagus lagi dengan nilai yang sudah di dapatkan pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mengadakan analisis proses pembelajaran yang sudah dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas semua hasil penelitian yang telah disusun mengikuti persoalan-persoalan yang diambil dari hasil observasi (pengamatan). Seperti yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Guru mempersiapkan modul ajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan
2. Guru mengatur dan menyiapkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang akan digunakan
3. Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman.
4. Guru mengajak anak untuk menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru memastikan anak telah siap dalam menerima model pembelajaran berbasis masalah
6. Guru melakukan evaluasi pembelajaran

Dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk anak itu adalah sebuah upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru, strategi pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran

kepada anak untuk mempermudah anak memahami pembelajaran yang diberi oleh guru khususnya pada pelajaran PKn.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menarik kesimpulan bahwa

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dari pengamat I dan pengamat II siklus 1 sebesar 87,49 % dan siklus 2 sebesar 92,49. Dari aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus 1 persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 82,49 dan siklus 2 sebesar 90,33 %. Hal ini terlihat Pada saat proses pembelajaran siswa tampak lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn khususnya materi contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia dari siklus I hasil tes diperoleh 40,90 % kemudian dilanjut dengan siklus ke II hasil belajar meningkat menjadi 81,81 %. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus ke II sudah berhasil.

B. Saran

Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran dalam suatu pembelajaran dan sehubungan dengan hasil penelitian ini peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 3 Langsa.

2. Untuk melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebaiknya guru harus mempersiapkan secara matang dan materi harus yang sesuai penerapan model pembelajaran berbasis masalah, hal ini dilakukan untuk menghindari kesulitan siswa dalam mengembangkan materi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut guna pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang telah ada.